

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini adalah petani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini adalah berdasarkan umur, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.

5.1.1. Identitas Responden

1. Umur Responden

Umur berpengaruh pada segala sesuatu yang berkaitan dengan usahatani salak, baik dalam segi tenaga maupun pemikiran yang dimiliki. Umumnya petani muda memberikan pengetahuan yang lebih baru, sedangkan petani yang lebih tua akan menerapkan model berusaha tani sesuai dengan pengalaman yang dilakukannya. Pola pikir antara petani muda dan petani tua juga dapat sangat berbeda dalam menyikapi usahatani yang mereka jalani. Berikut karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 14 berikut:

Tabel 14. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontongan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	20 – 25	2	4
2.	26 – 30	13	26
3.	31 – 35	35	70
Jumlah		50	100
Umur Maksimum : 35 Tahun			
Umur Minimum : 20 Tahun			
Rata-rata : 31 Tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 14 menunjukkan bahwa responden yang berusia 20 – 25 tahun sebanyak 2 orang (4%), responden yang berusia 26 – 30 tahun sebanyak 13 orang (26%), dan responden dengan usia 31-35 tahun sebanyak 35 orang (70%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada usia 31-35 tahun yaitu sebanyak 35 orang (70%).

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan hal yang sangat berpengaruh pada bidang usaha tani, pada umumnya laki-laki jauh lebih unggul dalam segi tenaga daripada perempuan sehingga laki-laki lebih diunggulkan dalam usaha tani daripada perempuan. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 15 berikut:

Tabel 15. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Bontongan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Laki – laki	17	34
2.	Perempuan	33	66
Jumlah		50	100

Sumber: Lampiran 2

Tabel 15 menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 17 orang (34%), dan responden perempuan sebanyak 33 orang (66%). Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 33 orang (66%).

3. Pendidikan Terakhir

Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan formal yang telah dilalui responden yang berpengaruh pada pola pikir petani. Selain itu petani yang memiliki pendidikan tinggi dapat menangkap dengan baik apa yang disarankan oleh pemerintah setempat atau penyuluh sehingga hasil yang didapatkan bisa

makasimal. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Desa Bontongan, Kecamatan Barakan, Kabupaten Enrekang, antara lain:

Tabel 16. Tingkat Pendidikan Responden di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SD	5	10
2.	SMP	3	6
3.	SMA	23	46
4.	Sarjana	19	38
Jumlah		50	100

Sumber: Lampiran 2

Tabel 16 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan terakhir SD sebanyak 5 orang (10%), responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP sebanyak 3 orang (6%), responden dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 23 orang (46%), responden yang memiliki pendidikan terakhir di Perguruan Tinggi sebanyak 19 orang (38%). Sehingga, disimpulkan bahwa mayoritas responden berada pada tingkat pendidikan terakhir di SMA sebanyak 23 orang (46%).

4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan responden adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan responden dalam hal penentuan kebutuhan hidup. Jumlah anggota keluarga tanggungan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Desa Bontongan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Jumlah Tanggungan Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
1.	1-2	21	42
2.	3-4	22	44
3.	5-6	7	14
Jumlah		50	100
Jumlah Tanggungan Keluarga Maksimum		: 6	
Jumlah Tanggungan Keluarga Minimum		: 1	
Jumlah Tanggungan Keluarga Rata-rata		: 3	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 17, menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga responden petani yang terbesar yaitu 3-4 tahun sebanyak 22 orang dengan persentase 44%, 1-2 tahun sebanyak 21 orang dengan persentase 42% sedangkan yang terkecil 5-6 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 14%.

5. Pengalaman Kerja Sebagai Petani

Pengalaman adalah lama bekerja sebagai petani semenjak menduduki jabatan fungsional yang dihitung dalam tahun pada saat penelitian ini dilaksanakan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja Sebagai Petani di Desa Bontongan Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Pengalaman Kerja (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	10-20	10	20
2.	21-30	14	28
3.	31-40	26	52
Jumlah		50	100
Pengalaman Petani Maksimum : 40 tahun			
Pengalaman Petani Minimum : 10 tahun			
Pengalaman Petani Rata-rata : 29 tahun			

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 18, menunjukkan bahwa tingkat pengalaman responden sebagai petani 10-20 sebanyak 10 orang dengan persentase 20%, 21-30 sebanyak 14 orang dengan persentase 28% dan 31-40 sebanyak 26 orang dengan persentase 52%.

6. Luas Lahan Usahatani

Bagi petani lahan merupakan hal penting dalam berusahatani, pada lingkup yang kecil lahan bagi petani dapat diartikan sebagai sumber penghasilannya, luas lahan akan berpengaruh terhadap besarnya penghasilan yang ingin dicapai. Berikut adalah klasifikasi berdasarkan luas lahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Klasifikasi Luas Lahan Responden di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	0,2-0,8	20	40
2.	0,9-1,4	15	30
3.	1,5-4	15	30
Jumlah		50	100
Luas Lahan Maksimum		: 4 Ha	
Luas Lahan Minimum		: 0,2 Ha	
Rata-rata		: 1,3 Ha	

Sumber: Lampiran 2

5.2. Tingkat Modal Sosial Petani

Mendapatkan nilai dari masing-masing variabel modal sosial, dilakukan pengambilan data dengan cara melakukan wawancara kepada setiap responden. Dalam kuesioner terdapat beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan kondisi usahatani salak yang ada di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Variabel modal sosial yang ada pada kelompok tani salak terdiri dari kepercayaan, jaringan sosial, norma dan partisipasi, yang selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut:

5.2.1. Kepercayaan (*Trust*)

Kepercayaan merupakan komponen penting dari adanya masyarakat. Kepercayaan dapat mendorong seseorang untuk bekerja sama dengan orang lain untuk memunculkan aktivitas ataupun tindakan bersamaan yang produktif. Sistem rasa saling percaya satu sama lain merupakan bagian dari modal sosial sebagai landasan penting bagi kewajiban dan harapan masa depan. Rasa percaya ini tumbuh dengan berkembang berdasarkan nilai-nilai yang melekat pada budaya kelompok

Tabel 20. Modal Sosial Tingkat Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Sesama Anggota tani (P1) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P1 (Kepercayaan Terhadap Sesama Anggota Tani)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	28	84
Sedang	2	18	36
Rendah	1	4	4
Total		50	124

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 20 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat kepercayaan terhadap sesama anggota tani (P1) untuk kategori tinggi sebanyak 28 orang dengan jumlah skor 84, kategori sedang sebanyak 18 orang dengan jumlah skor 36 dan kategori rendah 4 orang dengan jumlah skor 4. Jadi total keseluruhan untuk tingkat kepercayaan yaitu 124.

Tabel 21. Modal Sosial Tingkat Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Penyuluh Pertanian (P2) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P2 (Kepercayaan Terhadap Penyuluh Pertanian)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	27	81
Sedang	2	19	38
Rendah	1	4	4
Total		50	123

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 21 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat kepercayaan terhadap penyuluh pertanian (P2) untuk kategori tinggi sebanyak 27 orang dengan jumlah skor 81, kategori sedang sebanyak 19 orang dengan jumlah skor 38 dan kategori rendah 4 orang dengan jumlah skor 4. Jadi total keseluruhan untuk tingkat kepercayaan yaitu 123.

Tabel 22. Modal Sosial Tingkat Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Dinas Terkait (P3) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P3 (Kepercayaan Terhadap Dinas Terkait)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	25	75
Sedang	2	22	44
Rendah	1	3	3
Total		50	122

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 22 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat kepercayaan terhadap dinas terkait (P3) untuk kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan jumlah skor 75, kategori sedang sebanyak 22 orang dengan jumlah skor 44 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat kepercayaan yaitu 122.

Tabel 23. Rekapitulasi Modal Sosial Tingkat Kepercayaan (*Trust*) Terhadap Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	P1 Kepercayaan Terhadap Sesama Anggota Tani	124
2.	P2 Kepercayaan Terhadap Penyuluh Pertanian	123
3.	P3 Kepercayaan Terhadap Dinas Terkait	122
Total		369
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 23 menunjukkan bahwa jumlah skor untuk p1 kepercayaan terhadap sesama anggota tani yaitu 124, p2 kepercayaan terhadap penyuluh pertanian jumlah skor 123, p3 kepercayaan terhadap dinas terkait 122. Total skor keseluruhan yaitu 369 masuk dalam kategori tinggi.

5.2.2. Jaringan Sosial (*Network*)

Jaringan sosial muncul dari rasa keterhubungan antar individu dalam suatu komunitas. Koneksi memanifestasikan dirinya sebagai bentuk kelompok di tingkat

lokal dan lebih tinggi. Jaringan sosial yang kuat antar anggota kelompok lainnya mutlak diperlukan untuk menjaga sinergi dan kohesi antar anggota, terutama bila kelompok yang memiliki modal sosial berbentuk kelompok formal. Jaringan sosial adalah suatu struktur sosial yang dibentuk dari simpul-simpul yang umumnya adalah individu atau organisasi. Jaringan sosial lebih mengacu pada situs web yang digunakan sebagai tempat berkumpulnya orang.

Tabel 24. Modal Sosial Tingkat Jaringan Sosial (*Network*) Jaringan sesama anggota (P1) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P1 (Jaringan Sesama Anggota)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	30	90
Sedang	2	15	30
Rendah	1	5	5
Total		50	125

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 24 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat jaringan sosial jaringan sesama anggota (P1) untuk kategori tinggi sebanyak 30 orang dengan jumlah skor 90, kategori sedang sebanyak 15 orang dengan jumlah skor 30 dan kategori rendah 5 orang dengan jumlah skor 5. Jadi total keseluruhan untuk tingkat jaringan sosial yaitu yaitu 125.

Tabel 25. Modal Sosial Tingkat Jaringan Sosial (*Network*) Jaringan Penyuluh dan Dinas Terkait (P2) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P2 (Jaringan Penyuluh dan Dinas Terkait)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	26	87
Sedang	2	16	32
Rendah	1	5	5
Total		50	124

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 25 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat jaringan sosial jaringan penyuluh dan dinas terkait (P2) untuk kategori tinggi sebanyak 26 orang dengan jumlah skor 87, kategori sedang sebanyak 16 orang dengan jumlah skor 32 dan kategori rendah 5 orang dengan jumlah skor 5. Jadi total keseluruhan untuk tingkat jaringan sosial yaitu yaitu 124.

Tabel 26. Modal Sosial Tingkat Jaringan Sosial (*Network*) Jaringan Kelompok Lain (P3) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P3 (Jaringan Kelompok Lain)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	25	75
Sedang	2	20	40
Rendah	1	5	5
Total		50	120

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 26 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat jaringan sosial jaringan kelompok lain (P3) untuk kategori tinggi sebanyak 25 orang dengan jumlah skor 75, kategori sedang sebanyak 20 orang dengan jumlah skor 40 dan kategori rendah 5 orang dengan jumlah skor 5. Jadi total keseluruhan untuk tingkat jaringan sosial yaitu yaitu 120.

Tabel 27. Modal Sosial Tingkat Jaringan Sosial (*Network*) Jaringan Pedagang (P4) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P4 (Jaringan Pedagang)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	24	72
Sedang	2	21	42
Rendah	1	5	5
Total		50	119

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 27 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat jaringan sosial jaringan pedagang (P4) untuk kategori tinggi sebanyak 24 orang dengan jumlah skor 72, kategori sedang sebanyak 21 orang dengan jumlah skor 42 dan kategori rendah 5 orang dengan jumlah skor 5. Jadi total keseluruhan untuk tingkat jaringan sosial yaitu yaitu 119.

Tabel 28. Rekapitulasi Modal Sosial Tingkat Jaringan Sosial (*Network*) Terhadap Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	P1 Jaringan Sesama Anggota	125
2.	P2 Jaringan Penyuluh dan Dinas Terkait	124
3.	P3 Jaringan Kelompok Lain	120
4.	P4 Jaringan Pedagang	119
Total		488
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 28 menunjukkan bahwa jumlah skor untuk p1 jaringan sesama anggota yaitu 125, p2 jaringan penyuluh dan dinas terkait jumlah skor 124, p3 jaringan kelompok lain 120, p4 jaringan pedagang 119. Total skor keseluruhan yaitu 488 di kategorikan sebagai kategori tinggi.

5.2.3. Norma Sosial (*Norm*)

Norma adalah pedoman, harapan, nilai, dan tujuan yang diyakini serta ditetapkan secara kolektif oleh sekelompok orang. Norma biasa berasal dari agama, budaya, pedoman moral, atau standar yang sudah lama dipegang oleh satu kelompok. Pengertian norma sendiri adalah seperangkat aturan yang ditetapkan berdasarkan budaya yang diharapkan dan harus dipatuhi oleh anggota sosial suatu kelompok sosial tertentu.

Tabel 29. Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Kejelasan Aturan Pengadaan Modal dan Saprodi (P1) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P1 (Kejelasan Aturan Pengadaan Modal dan Saprodi)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	20	60
Sedang	2	27	54
Rendah	1	3	3
Total		50	117

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 29 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat norma sosial (P1) untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan jumlah skor 60, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan jumlah skor 54 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat norma sosial yaitu 117.

Tabel 30. Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Ketaatan Aturan Dalam Pertemuan Kelompok (P2) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P2 (Ketaatan Aturan Dalam Pertemuan Kelompok)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	29	87
Sedang	2	19	38
Rendah	1	2	2
Total		50	127

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 30 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat norma sosial (P2) untuk kategori tinggi sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 87, kategori sedang sebanyak 19 orang dengan jumlah skor 38 dan kategori rendah 2 orang dengan jumlah skor 2. Jadi total keseluruhan untuk tingkat norma sosial yaitu 127.

Tabel 31. Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Budidaya Salak (P3) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P3 (Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Budidaya Salak)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	20	60
Sedang	2	30	60
Rendah	1	0	0
Total		50	120

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 31 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat norma sosial (P3) untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan jumlah skor 60, kategori sedang sebanyak 30 orang dengan jumlah skor 60 dan kategori rendah tidak ada. Jadi total keseluruhan untuk tingkat norma sosial yaitu 120.

Tabel 32. Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Pemasaran Hasil (P4) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P4 (Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Pemasaran Hasil)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	22	66
Sedang	2	26	52
Rendah	1	2	2
Total		50	120

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 32 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat norma sosial (P4) untuk kategori tinggi sebanyak 22 orang dengan jumlah skor 66, kategori sedang sebanyak 26 orang dengan jumlah skor 52 dan kategori rendah 2 orang dengan jumlah skor 2. Jadi total keseluruhan untuk tingkat norma sosial yaitu 120.

Tabel 33. Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Penerapan Sanksi Pertemuan Kelompok (P5) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P5 (Penerapan Sanksi Pertemuan Kelompok)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	20	60
Sedang	2	27	54
Rendah	1	3	3
Total		50	117

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 33 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat norma sosial (P5) untuk kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan jumlah skor 60, kategori sedang sebanyak 27 orang dengan jumlah skor 54 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat norma sosial yaitu 117.

Tabel 34. Rekapitulasi Modal Sosial Tingkat Norma Sosial (*Norm*) Terhadap Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	P1 Kejelasan Aturan Pengadaan Modal dan Saprodi	117
2.	P2 Ketaatan Aturan Dalam Pertemuan Kelompok	127
3.	P3 Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Budidaya Salak	120
4.	P4 Ketaatan Aturan Dalam Kegiatan Pemasaran Hasil	120
5.	P5 Penerapan Sanksi Pertemuan Kelompok	117
Total		601
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 34 menunjukkan bahwa jumlah skor untuk p1 kejelasan aturan pengadaan modal dan saprodi yaitu 117, p2 ketaatan aturan dalam pertemuan kelompok jumlah skor 127, p3 ketaatan aturan dalam kegiatan budidaya salak 120, p4 ketaatan aturan dalam pemasaran hasil 120, p5 penerapan

sansi pertemuan kelompok jumlah skor 117. Total skor keseluruhan yaitu 601 yang masuk dalam kategori tinggi.

5.2.4. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan suatu faktor penting di dalam modal sosial yang sangat berpengaruh terhadap satu kelompok. Hal ini dikarenakan didalam partisipasi semua anggota kelompok memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi kepada kesejahteraan kelompoknya. Partisipasi sebagai kesediaan untuk membantu keberhasilan setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Tabel 35. Modal Sosial Tingkat Partisipasi (*Participation*) Aktif Dalam Aktivitas Kelompok (P1) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P1 (Aktif Dalam Aktivitas Kelompok)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	13	39
Sedang	2	34	68
Rendah	1	3	3
Total		50	110

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 35 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat partisipasi (P1) untuk kategori tinggi sebanyak 13 orang dengan jumlah skor 39, kategori sedang sebanyak 34 orang dengan jumlah skor 68 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat partisipasi yaitu 110.

Tabel 36. Modal Sosial Tingkat Partisipasi (*Participation*) Aktif Dalam Aktivitas Lainnya (P2) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P2 (Aktif Dalam Aktivitas Lainnya)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	18	54
Sedang	2	29	58
Rendah	1	3	3
Total		50	115

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 36 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat partisipasi (P2) untuk kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan jumlah skor 54, kategori sedang sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 58 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat partisipasi yaitu 115.

Tabel 37. Modal Sosial Tingkat Partisipasi (*Participation*) Aktif Dalam Tukar Tenaga Kerja (P3) di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P3 (Saling Membantu)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	32	96
Sedang	2	15	30
Rendah	1	3	3
Total		50	129

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 37 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat partisipasi (P3) untuk kategori tinggi sebanyak 32 orang dengan jumlah skor 96, kategori sedang sebanyak 15 orang dengan jumlah skor 30 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat partisipasi yaitu 129.

Tabel 38. Rekapitulasi Modal Sosial Tingkat Partisipasi (*Participation*) Terhadap Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	P1 Aktif Dalam Aktivitas Kelompok	110
2.	P2 Aktif Dalam Aktivitas Lainnya	115
3.	P3 Saling Membantu	129
Total		354
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 38 menunjukkan bahwa jumlah skor untuk p1 aktif dalam aktivitas kelompok yaitu 110, p2 aktif dalam aktivitas lainnya jumlah skor 115, p3 saling membantu jumlah skor 129. Total skor keseluruhan yaitu 354 yang masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 39. Rekapitulasi Modal Sosial

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	Trust	369
2.	Network	488
3.	Norms	601
4.	Participation	354
Total		1.812
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 3-6

Berdasarkan Tabel 39 menunjukan bahwa rekapitulasi modal sosial untuk trust jumlah skor 369, network jumlah skor 488, norms jumlah skor 601 dan participation 354. Total keseluruhan dari hasil rekapitulasi modal sosial yaitu 1.812 dimana nilai ini masuk dalam kategori tinggi, jawaban hipotesis 1.

5.2.5. Dinamika Kelompok Tani (Y)

Kelompok tani merupakan wadah untuk para petani membangun dan mengembangkan kerja sama yang mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan mereka dalam berusahatani. Salah satu hal yang memiliki peran penting dalam

keefektifan kelompok tani bagaimana dinamika yang terjadi dalam kelompok tani tersebut. Dinamika kelompok diartikan sebagai gerak atau kekuatan yang terdapat di dalam kelompok, yang berperan penting terhadap keberhasilan dalam upaya mencapai tujuan.

Tabel 40. Dinamika Kelompok Tani Y (P1) Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup Dan Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat Terutama Yang Tergabung Dalam Kelompok Tani Tersebut di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P1 (Kelompok Dalam Meningkatkan Kualitas)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	23	69
Sedang	2	23	46
Rendah	1	4	4
Total		50	119

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 40 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat dinamika kelompok tani Y (P1) untuk kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan jumlah skor 69, kategori sedang sebanyak 23 orang dengan jumlah skor 46 dan kategori rendah 4 orang dengan jumlah skor 4. Jadi total keseluruhan untuk tingkat dinamika kelompok tani Y yaitu 119.

Tabel 41. Dinamika Kelompok Tani Y (P2) Ikut Serta Dalam Kegiatan Sosialisasi Yang Bertujuan Untuk Meningkatkan Kualitas Pengetahuan Serta Kinerja Anggota Kelompok Tani di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P2 (Ikut Serta Dalam Kegiatan Sosialisasi)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	23	69
Sedang	2	23	46
Rendah	1	4	4
Total		50	119

Sumber; Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 41 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat dinamika kelompok tani Y (P2) untuk kategori tinggi sebanyak 23 orang dengan jumlah skor 69, kategori sedang sebanyak 23 orang dengan jumlah skor 46 dan kategori rendah 4 orang dengan jumlah skor 4. Jadi total keseluruhan untuk tingkat dinamika kelompok tani Y yaitu 119.

Tabel 42. Dinamika Kelompok Tani Y (P3) Melibatkan Keharmonisan Dan Kerja Sama Antara Sesama Kelompok Untuk Mencapai Tujuan Yang Sudah Di Tentukan di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P3 (Melibatkan Keharmonisan Kerjasama)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	18	54
Sedang	2	29	58
Rendah	1	3	3
Total		50	115

Sumber; Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 42 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat dinamika kelompok tani Y (P3) untuk kategori tinggi sebanyak 18 orang dengan jumlah skor 54, kategori sedang sebanyak 29 orang dengan jumlah skor 58 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat dinamika kelompok tani Y yaitu 115.

Tabel 43. Dinamika Kelompok Tani Y (P4) Bersungguh-Sunggu Dan Semangat Dalam Melaksanakan Kegiatan Kelompok Yang Berguna Agar Mencapai Tujuan Bersama di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Jawaban Responden	Skor	P4 (Semangat Melaksanakan Kegiatan Kelompok)	
		Frekuensi (Orang)	Jumlah (Skor)
Tinggi	3	22	66
Sedang	2	25	50
Rendah	1	3	3
Total		50	119

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 43 menunjukkan bahwa modal sosial tingkat dinamika kelompok tani Y (P4) untuk kategori tinggi sebanyak 22 orang dengan jumlah skor 66, kategori sedang sebanyak 25 orang dengan jumlah skor 50 dan kategori rendah 3 orang dengan jumlah skor 3. Jadi total keseluruhan untuk tingkat dinamika kelompok tani Y yaitu 119.

Tabel 44. Rekapitulasi Dinamika Kelompok Tani (Y) Terhadap Dinamika Kelompok Tani Salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

No.	Uraian	Jumlah Skor
1.	P1 kelompok dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat terutama yang tergabung dalam kelompok tani tersebut.	119
2.	P2 ikut serta dalam kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengetahuan serta kinerja anggota kelompok tani.	119
3.	P3 Melibatkan keharmonisan dan kerja sama antara sesama kelompok untuk mencapai tujuan yang sudah di tentukan.	115
4.	P4 bersungguh-sunggu dan semangat dalam melaksanakan kegiatan kelompok yang berguna agar mencapai tujuan bersama.	119
Total		472
Kategori		Tinggi

Sumber: Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 44 menunjukkan bahwa jumlah skor untuk p1 kelompok dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup yaitu 119, p2 ikut serta dalam kegiatan sosialisasi jumlah skor 119, p3 melibatkan keharmonisan dan kerja sama antara kelompok jumlah skor 115, p4 bersungguh sungguh dan semangat dalam melaksanakan kegiatan kelompok jumlah skor 119. Total skor keseluruhan yaitu 472 yang masuk dalam kategori tinggi.

5.3. Pengaruh Modal Sosial Dalam Dinamika Kelompok Tani Salak (*Salacca zalacca*)

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, analisis ini digunakan untuk menguji secara parsial dan simultan pengaruh (X1) trust (X2) network (X3) norma (X4) participation terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

5.3.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validasi adalah pengujian kelayakan yang mengukur seberapa akurat suatu metode mengukur apa yang ingin diukur. Uji validasi dapat digunakan untuk mengukur instrument dalam kuisioner, atau untuk mengukur apakah data yang dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek.

Uji validasi bertujuan untuk menilai apakah seperangkat alat ukur sudah tepat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika penelitian memiliki validasi yang tinggi, maka berarti menghasilkan hasil yang sesuai dengan sifat, karakteristik, dan variasi nyata di dunia fisik atau sosial. Data yang valid adalah data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a. Instrumen dikatakan valid jika nilai kolerasi $\alpha > 0,05$ signifikan terhadap skor total
- b. Instrumen dikatakan tidak vpalid jika nilai koreksi $\alpha \leq 0,05$ signififikasi terhadap skor total.

Tabel 45. Hasil Uji Validitas

No.	Variabel	No. Item	Nilai Korelasi	Keterangan
1	Trust (X1)	1.	0,713 > 0,05	Valid
		2.	0,766 > 0,05	Valid
		3.	0,817 > 0,05	Valid
2	Network (X2)	4.	0,652 > 0,05	Valid
		5.	0,681 > 0,05	Valid
		6.	0,755 > 0,05	Valid
		7.	0,656 > 0,05	Valid
3	Norms (X3)	8.	0,639 > 0,05	Valid
		9.	0,534 > 0,05	Valid
		10.	0,787 > 0,05	Valid
		11.	0,642 > 0,05	Valid
		12.	0,620 > 0,05	Valid
4	Participation (X4)	13.	0,746 > 0,05	Valid
		14.	0,752 > 0,05	Valid
		15.	0,762 > 0,05	Valid
5	Dinamika Kelompok Tani (Y)	16.	0,672 > 0,05	Valid
		17.	0,728 > 0,05	Valid
		18.	0,710 > 0,05	Valid
		19.	0,669 > 0,05	Valid

Sumber: Lampiran 8, diolah 2024

Berdasarkan tabel 45. menunjukkan hasil uji validitas dari setiap butir instrumen pertanyaan/ Pernyataan penelitian, dari semua butir instrumen tersebut nilai korelasi $\alpha > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan/ Pernyataan dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

Uji reabilitas adalah uji pengukuran instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Peneliti ini uji reabilitas menggunakan Cronbach Alpha. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $\geq 0,60$. Maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan tersebut reabel (Lulun, 2019).

Tabel 46. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	Trust (X1)	0,644	Reliabel
2	Network (X2)	0,625	Reliabel
3	Norms (X3)	0,638	Reliabel
4	Participation (X4)	0,618	Reliabel
5	Dinamika Kelompok Tani (Y)	0,642	Reliabel

Sumber: Lampiran, diolah 2024

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa angka-angka dari nilai *alpha cronbach's* pada variabel trust, network, norms, participation, dan dinamika kelompok tani dalam penelitian ini, semuanya menunjukkan besaran diatas nilai 0,60. Hal ini berarti bahwa seluruh pernyataan untuk variabel independen, dan dependen adalah reliabel dan dapat disimpulkan bahwa instrumen pernyataan kuesioner menunjukkan keadaan dalam mengukur variabel-variabel dalam model penelitian.

3. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada satu mode regresi, suatu variabel independent dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Apakah suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Signifikasi diatas 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi norma.

Tabel 47. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48511886
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.067
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 47 dapat diketahui nilai *asymp. Sig* sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

5.3.2. Analisis Regresi Linear Berganda

1. Uji F (Simultan)

Uji F adalah pengujian koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X) secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Y). Cara melakukan Uji F yaitu, menggunakan Tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ dapat dikatakan signifikan, variabel independen (X) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 48. Hasil Uji F (Serentak)

Model	Sun Of Squire	F	Sig	Keterangan
Regresi	34.247	3.565	0.013	
Residual	108.037			
Total	143.320			

Sumber : Lampiran 10, diolah 2024.

Berdasarkan hasil uji F serentak, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,656 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai signifikansi $< 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2. Uji t (Parsial)

Uji - t adalah pengujisn koefisien regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara individu mempengaruhi variabel dependen (Y). cara melakukan uji-t yaitu, menggunakan Tingkat kepercayaan 95% atau 0,05. Jika nilai t hasil uji signifikan $< 0,05$ dapat dikatakan signifikan variabel independen (X) Mempengaruhi variabel dependen (Y). Jika nilai t hasil uji signifikan $> 0,05$ dapat dikatakan tidak signifikan variabel independen (X) tidak mempengaruhi variabel dependen (Y).

Tabel 49. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	Unstandardized B	T	Sig	Keterangan
Constant	2.586	1.202	.236	
Trust (X1)	.349	2.128	.039	Signifikan
Network (X2)	.366	2.919	.005	Signifikan
Norms (X3)	.080	.644	.523	Tidak Signifikan
Participation (X4)	-.038	-.196	.846	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 10, diolah 2024.

- Variabel trust (X1) memiliki nilai signifikan $0,039 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Trust berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani.
- Variabel network (X2) memiliki nilai signifikan $0,005 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Network berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani.
- Variabel norms (X3) memiliki nilai tidak signifikan $0,523 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. norms tidak berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani.

- Variabel participation (X4) memiliki nilai tidak signifikan $0,846 > 0,05$ maka hipotesis ditolak. Participation tidak berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani.

Berdasarkan Tabel 49, dapat dilihat hasil uji-t masing-masing variable independen terhadap variabel dependen, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

a. Kepercayaan (X1)

Hipotesisi dalam penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan petani berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Variabel trust (X1) memberi nilai signifikan $0,039 < 0,05$ maka H3 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa trust berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang dengan demikian H3 didukung.

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa trust memainkan peran penting dalam dinamika kelompok tani. Sejalan dengan penelitian Ashari (2017) di Kabupaten Jember menunjukkan bahwa kepemimpinan dan tingkat kepercayaan antara anggota kelompok sangat mempengaruhi dinamika dan kohesivitas kelompok tani. Kepemimpinan yang efektif, ditandai dengan adanya kepercayaan antara anggota dan pemimpin, meningkatkan partisipasi anggota dalam kegiatan kelompok serta efektivitas komunikasi. Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa kepercayaan internal dalam kelompok tani berkontribusi signifikan terhadap kinerja dan produktivitas kelompok. Kepercayaan

memfasilitasi kerja sama yang lebih baik dan mengurangi konflik internal, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan keberhasilan kelompok tani secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Mojolaban juga menegaskan bahwa faktor internal seperti kepercayaan (trust) dan kepemimpinan memiliki dampak besar terhadap dinamika kelompok. Kepercayaan antara anggota kelompok menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertukaran informasi dan inovasi, yang esensial bagi keberlanjutan dan pengembangan kelompok tani.

b. Jaringan Sosial (X2)

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa network berpengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Variabel network (X2) memberi nilai tidak signifikan $0,005 < 0,05$ maka H4 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa network berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Hipotesis bahwa jaringan (network) berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak dapat dijelaskan sebagai berikut: jaringan sosial yang terbentuk di antara anggota kelompok tani salak memainkan peran krusial dalam mempengaruhi interaksi dan kolaborasi di antara mereka. Penelitian oleh Borgatti dan Foster (2003) menyoroti bahwa jaringan sosial dapat memengaruhi sejumlah aspek dalam sebuah kelompok, termasuk aliran informasi, kepercayaan, serta distribusi kekuasaan di dalam kelompok tersebut. Dalam konteks kelompok tani, jaringan ini dapat membantu dalam berbagi pengetahuan tentang praktik pertanian

terbaik, akses ke pasar, dan sumber daya lainnya yang mendukung keberlanjutan usaha pertanian. Selain itu, penelitian oleh Granovetter (1973) menunjukkan bahwa jaringan sosial yang kuat dapat meningkatkan resiliensi kelompok terhadap perubahan lingkungan dan ekonomi, serta meningkatkan kesempatan untuk inovasi dan adaptasi dalam menghadapi tantangan.

Dengan demikian, jaringan sosial yang terbentuk di antara anggota kelompok tani salak dapat menjadi faktor yang penting dalam mempromosikan keberhasilan kelompok tersebut dalam jangka panjang. Penggunaan jaringan ini untuk berbagi pengetahuan dan sumber daya dapat meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas akses pasar, sementara dukungan sosial yang terbangun dapat mengurangi risiko dan meningkatkan daya tahan kelompok terhadap tekanan eksternal. Oleh karena itu, memahami dan mengelola jaringan sosial dalam konteks kelompok tani salak dapat menjadi strategi yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan kelompok tani tersebut.

c. Norma (X3)

Hipotesisi dalam penelitian ini menyatakan bahwa norms berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Variabel norms (X3) memberi nilai signifikan $0,523 > 0,05$ maka H_5 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa norms tidak berpengaruh tidak signifikan terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini menguji hipotesis yang menyatakan bahwa norma-norma sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap dinamika kelompok tani salak di

Desa Bontongan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara norma yang dianalisis dengan dinamika kelompok tani salak. Meskipun norma-norma tersebut mungkin berpengaruh dalam konteks sosial lainnya, dalam konteks kelompok tani salak, faktor-faktor lain seperti faktor ekonomi atau kelembagaan tampaknya lebih dominan dalam memengaruhi dinamika kelompok tersebut. Dengan demikian, temuan ini menyoroti kompleksitas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kelompok tani salak dan menekankan perlunya penelitian lebih lanjut untuk menjelajahi faktor-faktor tersebut dengan lebih mendalam.

d. Partisipasi (X4)

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa participation berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang. Variabel participation (X4) memberi nilai tidak signifikan $0,846 > 0,05$ maka H_6 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa participation tidak berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani salak di Desa Bontongan, Kecamatan Baraka, Kabupaten Enrekang.

Penelitian yang tidak mendukung hipotesis bahwa partisipasi berpengaruh terhadap dinamika kelompok tani menunjukkan bahwa faktor-faktor lain mungkin lebih dominan dalam memengaruhi efektivitas dan keberlanjutan kelompok tani. Sebagai contoh, sebuah studi yang dilakukan oleh De Silva et al. (2018) menemukan bahwa meskipun partisipasi anggota dalam keputusan kelompok tani penting, faktor seperti kepercayaan interpersonal, keadilan distributif dalam manajemen sumber daya, dan keterlibatan aktif dari pemimpin kelompok

memiliki dampak yang lebih signifikan terhadap kinerja dan dinamika kelompok tani. Penelitian ini menunjukkan bahwa sementara partisipasi anggota adalah faktor penting, faktor-faktor lain juga perlu dipertimbangkan secara serius dalam merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja kelompok tani.